BAB IV
KESIMPULAN

Dengan perkembangan fungsi PPLB yang semula hanya melayani pemeriksaan pelintas batas tradisional, menjadi pintu lalulintas internasional, pelayanan berkembang melayani pelintas batas non tradisional. Jadi, jenis pelaku pada PPLB tersebut bertambah. Pelintas batas non tradisional ini termasuk pula jenis pelintas batas orang, barang dan kendaraan.

Pertambahan jenis pelaku mengakibatkan pertambahan jenis kegiatan yang pada gilirannya berakibat pada pertambahan kebutuhan akan wadah. Wadah kegiatan ini dapat berupa ruang.

Dengan membandingkan fasilitas yang telah ada di PPLB, dengan kebutuhan akan ruang/fasilitas untuk mewadahi semua kegiatan yang berlangsung, akan terlihat kebutuhan fasilitas yang belum terpenuhi. Analisa dengan jalan perbandingan tersebut menunjukkan fasilitas tambahan yang perlu dibangun adalah:

1. Tempat pemusnahan
2. Laboratorium
3. R. Departemen Perhubungan
4. R. Satlantas
5. Sirkulasi pengangkut barang
6. Ruang tunggu pengangkut barang
7. Ruang tunggu penjemput/pengantar pelintas batas
8. Warpostel

9. Ruang Dinas Pajak

10. Ruang informasi Pariwisata

11. Toko Cinderamata

Dengan banyaknya jenis pelaku, jenis kegiatan dan jenis ruang pada suatu wadah, tetap harus dikelompokkan agar kegiatan yang ada dapat berjalan baik dan tidak saling tumpang tindih. Pengelompokan dapat dengan berbagai macam cara. Pada PPLB ini, pengelompokan kegiatan (pada akhirnya akan berpengaruh pula terhadap pengelompokan ruang) adalah berdasarkan jenis kegiatan dan waktu relatif yang digunakan pada setiap kegiatan.

Setelah menganalisa kebutuhan ruangan dengan berdasar pada perhitungan jumlah pelaku PPLB, didapat besaran masing-masing ruangan. Jika dibandingkan dengan keadaan ruang-ruang PPLB (tergambar pada Bab II), terlihat bahwa besaran ruang-ruang utama tidak dapat menampung jumlah pelaku yang harus diwadahinya. Sehingga PPLB perlu ditata ulang dan dibangun kembali dengan perencanaan dan perancangan sesuai dengan analisa dan perhitungan jumlah pelaku PPLB.